

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer berasal dari responden penelitian sebanyak 80 konsumen di setiap tempat penelitian yaitu Mie Aceh Bang Ahmad dan Kedai Pak Cik Melayu Food. Jumlah responden diperoleh berdasarkan analisis structural equation modeling (SEM) pendekatan PLS dengan menggunakan tabel (rule of thumb), (Solimun, dkk, 2017). Karakteristik responden dalam penelitian yaitu konsumen tidak terikat dengan sebanyak apa ia berkunjung untuk makan ke Mie Aceh Bang Ahmad dan Kedai Pak Cik Melayu Food berusia 16-50 tahun dengan asumsi usia ini masih produktif dalam mengambil keputusan melakukan pembelian makanan.

3.2 Jenis Data

Jenis data ini memakai data primer merupakan pengumpulan data yang diproses oleh organisasi atau individu langsung dari objek. Dalam data primer peneliti biasanya mendapatkan data secara langsung melalui kuesioner yang berisi daftar pertanyaan, dan informasi dari responden

3.4 Waktu dan tempat

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang tepatnya pada “Mie Aceh Bang Ahmad dan Kedai Pak Cik Melayu Food”. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian adalah bulan Juli – Agustus 2023

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian dilakukan pada konsumen Mie Aceh Bang Ahmad dan Kedai Pak Cik Melayu Food di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sampel dalam penelitian ini dibagi atas 2 responden yang berbeda dengan masing masing 80 responden yang melakukan pembelian di Mie Aceh Bang Ahmad dan 80 responden yang melakukan pembelian di Kedai Pak Cik Melayu Food

Untuk menentukan jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini, mengacu kepada rumus Hair et al (2014) dalam (Patimah, n.d.) bahwa pedoman ukuran sampel tergantung dari jumlah indikator dan dapat dikali dengan 5 sampai 10. Jumlah variabel indikator dalam penelitian ini sebanyak 16. Penentuan sampel penelitian ini seperti berikut :

Jumlah sampel :

$$= n \times 5$$

$$= 16 \times 5$$

$$= 80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel yang akan diambil penulis dalam penelitian ini sebanyak 80 responden di masing-masing kedai Mie Aceh Bang Ahmad dan Kedai Pak Cik Melayu Food, dengan total jumlah responden keseluruhan sebanyak 160 sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi lapangan serta memperoleh data – data yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi secara langsung yang dilakukan peneliti kepada narasumber atau responden, untuk mendapatkan data atau informasi yang didapat digunakan sebagai bahan penelitian

3. Kuisoner

Kuisoner merupakan suatu pengambilan data informasi dari daftar pertanyaan-pertanyaan secara sistematis yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan topik penelitian. Kuisoner juga menjadi alat untuk pengambilan data dengan memberikan dokumen tertulis secara online maupun offline. Kuisoner dalam penelitian ini menggunakan skala likert

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4. Dokumentasi

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa catatan penting seperti pengambilan gambar atau foto saat melakukan kegiatan penelitian

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square (SEM-PLS) yang diolah menggunakan dengan software SmartPLS 4.0. Menurut (Ann et al., 2017) SEM dengan PLS merupakan suatu teknik alternatif pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat. Pada SEM dengan PLS nilai variabel laten dapat diestimasi sesuai dengan kombinasi linear dari variabel-variabel manifes yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk menggantikan variabel manifes.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur PLS yang dibantu dengan Software SmartPLS 3.0. Urutan prosedur PLS dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Merubah data kuesioner ke bentuk Note atau CSV
2. Membuat New Project di SmartPLS 3.0
3. Memasukkan data CSV ke SmartPLS 3.0
4. Menggambar struktur model dari variabel laten yang diinginkan
5. Pengujian kualitas model pengukuran (PLS Algoritma)
6. Pengujian Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis covariance umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model, oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Berdasarkan pengujian kualitas model pengukuran dengan PLS Algoritma, maka hasil yang didapatkan yaitu Reliability Indicator yang dijelaskan dari nilai Outer Loading; Internak Consistency Reliability yang dijelaskan dari nilai Cronbach's Alpha dan AVE; Discriminant Validity dijelaskan dari nilai Cross Loading dan Fornell- Larcker Criterion. Pengujian Inner Model atau Resampling Bootstrapping yang didapatkan adalah nilai Path Coefficients, dimana akan terlihat besaran nilai R-Square (R^2), yaitu untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai T-statistics lebih dari 1,64 (one tailed) dan 1,96 (two tailed) dengan nilai probability value (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%. Spesifikasi Model PLS PLS terdiri atas hubungan eksternal (outer model atau model pengukuran) dan hubungan internal (inner model atau model struktural).

3.7 Pengukuran Variabel

Pengujian validitas dan reliabilitas dari indikator pembentuk konstruk laten, dilakukan dengan melakukan analisis faktor konfirmatori (CFA). Validitas yang dievaluasi dilihat dari validitas convergent dan discriminant dari indikator pembentuk konstruk laten, dengan nilai loading >0.70 meskipun nilai $0.60-0.70$ masih dapat diterima, untuk tiap indikator serta dengan membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Sedangkan untuk reliabilitas dapat dilihat dari composite reliability dan nilai Cronbach alpha (nilai >0.70) dengan syarat reliabilitas yang dihasilkan semua konstruk bernilai AVE >0.50 , yang dapat diketahui dari outer model hasil CFA, meskipun nilai $0.60-0.70$ masih dapat diterima (Khan et al., 2019). Dalam penelitian ini ada beberapa model pengukuran dan diantaranya sebagai berikut :

A. Model (*Outer Model*)

Pengukuran *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisis outer model menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator- indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model adalah:

1. Convergent Validity. Nilai convergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator- indikatornya. Nilai loading factor yang diharapkan >0.70 .
2. Discriminant Validity. Nilai ini merupakan nilai cross loading yang

berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

3. Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang diharapkan >0.50 .
4. Construct Reliability. Uji reliabilitas diperkuat dengan CronbachAlpha, nilai yang diharapkan >0.60 untuk semua konstruk.

B. Model Struktural atau Inner Model

Analisis inner model (analisis struktural model) dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel latent. Berdasarkan proses bootstrapping, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungankausalitas. Model struktural (inner model) dievaluasi dengan melihat prosentase varians yang dijelaskan oleh nilai R^2 . Analisis atau evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

1. Melihat nilai t dari hasil bootstrapping, kalau nilai t $>1,96$ (sig pada 5%)
2. Melihat koefisien regresi
3. Melihat R^2

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Fungsi uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah sebuah pengaruh dari variabel produk (X1), harga (X2), promosi (X3), tempat (X4), proses (X5), terhadap keputusan pembelian konsumen

(Y). Kriteria yang dipakai untuk menguji hipotesis berdasarkan besarnya nilai dari p-value dan nilai t-statistic. Nilai alpha yang digunakan 5%-10%, nilai tersebut mengarah pada riset dibidang ekonomi dan bidang sosial yang umumnya menggunakan nilai alpha hingga 10% (Violeta & Linawati, 2019).

